

PENDAPATAN NELAYAN PANCING ULUR DI KELURAHAN LESANE KABUPATEN MALUKU TENGAH

INCOME OF HAND-LINE FISHERMEN IN LESANE DISTRICT CENTRAL MALUKU REGENCY

Deva Syahdilla Harun¹, Saiful^{1*}, Angela Ruban²

^{1,2}Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

*Penulis Korespondensi: saiful.fish07@gmail.com

Diterima 13 November 2023, disetujui 12 Desember 2023

ABSTRAK

Aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur di Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah menjadi sumber pendapatan utama masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2022, adapun lokasi pada penelitian ini yaitu pada usaha nelayan pancing ulur (*hand line*) di Kelurahan Lesane, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah. Metode dasar penelitian mengacu pada metode penelitian deskriptif dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Untuk menganalisis data pendapatan pada usaha nelayan pancing ulur (*hand line*) maka digunakan metode analisis data kuantitatif, pendapatan nelayan Lesane dari sistem bagi hasil ini dapat dipaparkan secara sederhana yaitu total penerimaan hasil produksi dikurangi biaya produksi selama kegiatan penangkapan yang selanjutnya pendapatan nelayan Lesane diperoleh dari persentase atau bagi hasil yang disepakati, secara matematis menggunakan rumus $\pi = TR-TC$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah adalah Rp 93.723.757. Pendapatan nelayan yang paling tinggi adalah Rp 16.951.754. dan yang paling rendah adalah Rp 12.801.054. dengan nilai rata-rata pendapatan nelayan pancing ulur di Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah yaitu Rp 15.620.626. Pendapatan usaha nelayan pancing ulur di Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, pengalaman usaha, dan musim.

Kata kunci: pancing ulur, produksi, biaya, pendapatan.

ABSTRACT

Fishing activities using Hand Rods in Lesane Village, Central Maluku Regency are the main source of income for the community. This research was carried out in May – June 2022, the location of this research was the hand line fishing business in Lesane Village, Central Maluku Regency. This research aims to analyze the income level of traditional fishermen in Lesane Village, Central Maluku Regency. The basic research method refers to the descriptive research method where research is carried out to determine the value of each variable, whether one or more independent variables without making relationships or comparisons with other variables. To analyze income data in the hand line fishing business, a quantitative data analysis method is used. The income of Lesane fishermen from this profit-sharing system can be explained simply, namely the total revenue from production minus production costs during fishing activities, which then results in the income of Lesane fishermen being obtained from agreed percentage or profit sharing, mathematically using the formula $\pi = TR-TC$. The results of this research show that the total income of traditional handline fishermen in Lesane Village, Central Maluku Regency is IDR 93,723,757. The highest income for fishermen is IDR 16,951,754. and the lowest is IDR 12,801,054. with the average income of hand-line fishermen in Lesane Village, Central Maluku Regency, namely IDR 15,620,626. The income of hand-line fishermen in Lesane Village, Central Maluku Regency is influenced by capital, labor, business experience and season.

Keywords: hand line, production, cost, income.

Cara sitasi: Harun, D. S, Saiful., Ruban, A. 2023. Pendapatan Nelayan Pancing Ulur di Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 7(2), 152-158, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.152/>



PENDAHULUAN

Provinsi Maluku memiliki luas wilayah mencapai 81.376 km². Luas lautan mencapai 27.191 km² sedangkan luas daratan mencapai 54.185 km², menjadikan Provinsi Maluku sebagai daerah kepulauan. Masyarakat pesisir di Maluku (Pulau Buru, Seram, Ambon, Kepulauan Lease, Watubela, Banda, Kei, Aru, dan Kepulauan Barat Daya) memiliki sistemasi (Sahetapy, 2018).

Kota Masohi merupakan wilayah perkotaan yang membutuhkan penanganan serius untuk mengantisipasi perkembangan sebagaimana kota lain yang tidak terlepas dari permasalahan perkotaan antara lain perkembangan penduduk, kondisi dan keterbatasan lahan. Dengan status sebagai Ibu kota Kabupaten Maluku Tengah Kota Masohi memiliki luas wilayah administrasi 37,30 km² dan jumlah penduduk sebesar 26.519 jiwa yang juga merupakan wilayah yang tergolong padat yaitu sekitar 711 jiwa/km², selain itu, ketersediaan lahan yang ada sudah sangat terbatas untuk menampung segala aktifitas yang ada di dalamnya (Samli, 2012).

Lesane adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Kota Masohi, ibukota dari Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, Indonesia. Luas wilayah kelurahan ini sekitar 4,93 km², dan memiliki penduduk ditahun 2021 berjumlah 4.434 jiwa (laki-laki 2.202 jiwa dan perempuan 2.232 jiwa), dengan kepadatan penduduk 968 jiwa/km².

Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka (Prameswar, 2019).

Besarnya potensi perikanan di Kabupaten maluku tengah terkhusus pada Kelurahan Lesane dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber pendapatan utama. Masyarakat perikanan yang berada di Kelurahan Lesane

dalam memanfaatkan sumber daya perikanan masih menggunakan alat tangkap yang sederhana yaitu dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur (*hand line*).

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2022. Lokasi Penelitian ini yaitu pada Usaha Nelayan pancing ulur (*Hand line*) di Kelurahan Lesane, Kecamatan Kota Masohi

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam praktikum ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer yaitu jenis data ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan nelayan pancing ulur (*hand line*) yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari berbagai instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian tersebut serta didapat dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan ini

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam praktek ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008 dalam Mukhsin *et al.*, 2017). Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah nelayan pancing ulur (*hand line*) yang masih aktif dalam melakukan kegiatan penangkapan yang berjumlah 6 orang.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang karakteristik responden pada usaha nelayan pancing ulur (*hand line*) maka digunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, sedangkan untuk menganalisis data tentang biaya digunakan metode analisis data kuantitatif analisis data kuantitatif meliputi:

1. Analisis Biaya

Untuk menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha nelayan pancing ulur digunakan rumus total biaya produksi (Mulyadi, 2017 dalam Abubakar, 2017), yang secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$



Dimana:

TC = Total Biaya (Rp/Trip)
TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Trip)
TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Trip)

2. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan (depresiasi) adalah biaya yang tak terlihat secara fisik atau biaya yang tak terlihat secara langsung. Dapat di hitung menggunakan metode *straight-line* yang dikemukakan oleh (Jusup, 2009) rumusnya sebagai berikut:

$$P = B-S/N$$

Dimana:

P = Jumlah Penyusutan
B = Harga Beli *Asset*
S = Nilai Sisa
N = Umur Ekonomis

3. Penerimaan

Menurut Andiny (2017) untuk mengetahui jumlah penerimaan yang di peroleh digunakan rumus sebai berikut :

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp/bln)
P = Harga Per Unit (Rp)
Q = Jumlah *Output* yang dijual

4. Analisis Pendapatan

Pendapatan nelayan Lesane dari kegiatan perikanan tangkap diperoleh dari sistem bagi hasil yang disepakati dengan nelayan pemilik. Pada umumnya pendapatan nelayan Lesane

dari sistem bagi hasil ini dapat dipaparkan secara sederhana yaitu total penerimaan hasil produksi dikurangi biaya produksi selama kegiatan penangkapan yang selanjutnya pendapatan nelayan Lesane diperoleh dari persentase atau bagi hasil yang disepakati (Pratama *et al.*, 2012). Secara matematis keuntungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (Rp/bulan)
TR = Total penerimaan (Rp/bulan)
TC = Total biaya (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Investasi

Menurut Rahmawati *et al.*, (2017) dalam Manuputty (2019) investasi merupaka modal awal yang dikeluarkan untuk memulai atau melakukan suatu usaha. Modal Investasi dapat bersumber dari modal pribadi dan pinjaman atau kombinasi dari keduanya.

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan investasi yang dikeluarkan oleh nelayan tradisional pancing ulur (*hand line*) di Kelurahan Lesane sebesar Rp 3.030.000, barang investasi yang biayanya tinggi adalah kapal yaitu sebesar Rp 54.000.000, dengan rata-rata sebesar Rp 9.000.000, kemudian biaya investasi terendah adalah alat tangkap yaitu sebesar Rp 3.274.000, dengan rata-rata Rp 545.667.

Tabel 1. Modal Usaha Dan Biaya Investasi Usaha Nelayan Tradisional Pancing Ulur

Res.	Unit Usaha Barang Modal			
	Kapal (Rp)	Mesin (Rp)	Alat tangkap (Rp)	Alat Bantu (Rp)
1	9.000.000	5.000.000	456.000	480.000
2	9.000.000	5.000.000	498.000	630.000
3	9.000.000	5.000.000	486.000	480.000
4	9.000.000	5.000.000	616.000	480.000
5	9.000.000	5.000.000	586.000	480.000
6	9.000.000	5.000.000	632.000	480.000
Jumlah	54.000.000	30.000.000	3.274.000	3.030.000
Rataan	9.000.000	5.000.000	545.667	505.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada suatu usaha perikanan tangkap modal investasi yang dibutuhkan biasanya digunakan untuk biaya pengadaan kapal, dan

barang investasi lainnya. Besar biaya investasi pada usaha perikanan tangkap sangat bervariasi, tergantung pada jenis perahu atau



kapal, jenis mesin, dan jenis alat tangkap yang digunakan (Efendi dan Oktariza, 2006 dalam Eirumkuy, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya modal investasi tergantung pada banyaknya sarana fasilitas yang digunakan pada nelayan pancing ulur (*hand line*) untuk melakukan penangkapan.

Biaya Tetap

Biaya tetap atau juga disebut *fixed cost* adalah biaya yang umumnya selalu konstan, bahkan dimasa sulit. Biaya tetap tidak berpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktifitas yang tersedia. Komponen biaya tetap usaha nelayan pancing ulur (*hand line*) di Kelurahan Lesane terdiri atas biaya penyusutan dan biaya perawatan atau biaya pemeliharaan barang modal yang digunakan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Perbulan Pada Usaha Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kelurahan Lesane

Res	Penyusutan (Bulan)	Waktu	Perawatan Mesin (Rp)	Waktu	Total Perawatan (Rp/Bulan)	Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1	203.911	1 kali	1.000	2 kali	1.250	205.161
2	171.543	1 kali	800	1 kali	1.000	172.543
3	175.012	1 kali	800	1 kali	1.000	176.012
4	174.496	1 kali	800	2 kali	1.000	175.496
5	174.496	1 kali	1.000	2 kali	1.250	175.746
6	176.562	1 kali	800	1 kali	1.000	177.562
Jumlah	1.076.020				6.500	1.082.520
Rataan	179.337				1.083	180.420

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk komponen penyusutan adalah Rp 179.337. Sedangkan komponen pemelihara atau perawatan sebesar Rp 1.083, sehingga rata-rata biaya tetap per bulan sebesar Rp 180.420. dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran biaya perawatan lebih besar dari biaya penyusutan.

Biaya Variabel

Biaya variabel dapat juga disebut sebagai biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan pancing ulur di Kelurahan Lesane saat melakukan operasi penangkapan. Biasanya digunakan untuk BBM (bensin, oli) dan ransum. Rata-rata pengeluaran biaya operasional nelayan tradisional pancing ulur per bulan adalah sebesar Rp 2.339.167.

Tabel 3. Pengeluaran Biaya Operasional Per Bulan Pada Usaha Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kelurahan Lesane

Responden	Bensin	Rp/liter	Oli	Rp/liter	Ransum/Rokok	Rp/Bungkus	Total (Rp)
1	2	10.000	1	35.000	1	28.000	1.095.000
2	3	10.000	1	35.000	1	28.000	1.735.000
3	4	10.000	1	35.000	1	28.000	1.985.000
4	3	10.000	1	35.000	1	20.000	1.460.000
5	3	10.000	1	35.000	1	27.000	1.335.000
6	3	10.000	1	35.000	1	30.000	1.735.000
Jumlah		180.000		210.000		161.000	9.345.000
Rataan		30.000		35.000		26.833	1.557.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.



Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga hasil tangkapan pada saat itu. Untuk alat tangkap pancing ulur di Kelurahan Lesane ada tiga macam ikan yang di buru oleh nelayan pancing ulur yaitu ikan selar, ikan layang, dan ikan kakap merah. Hasil tangkapan nelayan langsung dijual kepada pembeli yang berada di Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Kelurahan Lesane

dengan harga sesuai jenis ikan seperti ikan selar dibeli sebesar Rp 20.000/tumpuk satu tumpuk sama dengan 1 kg yang terdiri dari 6 ekor, ikan layang dijual dengan harga Rp 20.000/tumpuk satu tumpuk sama dengan 1 kg yang terdiri dari 8 ekor, dan ikan kakap merah dijual dengan harga Rp 35.000/kg, untuk ikan kakap merah besar 1 kg terdiri dari 2 ekor ikan/kg, dan untuk kakap merah kecil terdiri dari 4 ekor ikan/kg.

Tabel 4. Harga Jual Per Jenis Ikan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Lesane

Jenis Ikan	Harga Per Tumpuk (Rp)	Kg	Harga Per Kg (Rp)
Ikan selar	20.000	1	20.000
Ikan layang	20.000	1	20.000
Ikan kakap merah kecil	35.000	1	35.000
Ikan kakap merah besar	35.000	1	35.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 5. Hasil Tangkap Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kelurahan Lesane Per Hari

Responden	Ikan Selar (Kg)	Ikan Layang (Kg)	Ikan Kakap Merah Kecil (Kg)	Ikan Kakap Merah Besar (Kg)	Total Kg (Rp/Hari)
1	5	4	6	10	25
2	5	4	6	10	25
3	6	4	5	7	22
4	5	4	6	10	25
5	5	4	6	10	25
6	6	4	6	10	26
Jumlah					148
Rataan					25

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 6. Penerimaan Hasil Tangkap Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kelurahan Lesane Dalam Satu Bulan

Responden	Penerimaan Per Jenis Ikan (Rp/Bulan)				Total (Rp/Hari)	Total (Rp/Bulan)
	Ikan Selar (Rp)	Ikan Layang (Rp)	Ikan Kakap Merah Kecil (Rp)	Ikan Kakap Merah Besar (Rp)		
1	100.000	80.000	175.000	350.000	705.000	14.100.000
2	100.000	80.000	210.000	350.000	740.000	18.500.000
3	120.000	80.000	210.000	245.000	655.000	16.375.000
4	100.000	80.000	175.000	350.000	705.000	17.625.000
5	100.000	80.000	210.000	350.000	740.000	18.500.000
6	120.000	80.000	210.000	350.000	760.000	19.000.000
Jumlah					4.305.000	104.100.000
Rataan					717.500	17.350.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan penerimaan nelayan tradisional pancing ulur di Kelurahan

Lesane sebesar Rp 104.100.000. penerimaan yang paling tinggi adalah 19.000.000. dan yang



paling rendah adalah Rp 14.100.000. dengan nilai rata-rata Rp 17.350.000.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penerimaan di kurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Adapun pendapatan yang diperoleh nelayan pancing ulur di Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Kelurahan Lesane perbulan dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kelurahan Lesane adalah Rp 93.723.757. Pendapatan nelayan yang paling tinggi adalah Rp 16.951.754 dan yang paling rendah adalah Rp 12.801.054 dengan nilai rata-rata Rp 15.620.626.

Tabel 7. Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kelurahan Lesane

Responden	Total Biaya (TC)	Penerimaan (TR)	Pendapatan (II)
1	1.298.946	14.100.000	12.801.054
2	1.937.543	18.500.000	16.562.457
3	2.191.012	16.375.000	14.183.988
4	1.665.496	17.625.000	15.959.504
5	1.548.246	18.500.000	16.951.754
6	1.735.000	19.000.000	17.265.000
Jumlah	10.376.243	104.100.000	93.723.757
Rataan	1.729.374	17.350.000	15.620.626

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan yang di dapatkan oleh nelayan tradisional pancing ulur di kelurahan Lesane sebesar Rp 15.620.626 untuk menganalisis tingkat pendapatan maka kita menggunakan rumus $\pi = TC-TR$. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yaitu, modal, tenaga kerja, pengalaman usaha, dan musim.

Saran

Untuk pengalaman kerja, diharapkan para pemilik usaha nelayan tradisional pancing ulur di kelurahan leasne untuk dapat memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk dijadikan sebagai pembelajaran agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang ada untuk kinerja yang lebih baik lagi kedepannya demi meningkatnya jumlah produksi ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Sahetapy, M. (2018). Potensi Kearifan Lokal Sasi Biodiversity Laut Di Maluku Dalam Penguatan Pembelajaran Sains. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan*, Tangerang.

- Kaihatu, M. M. (2018). Kontribusi Sektor Perikanan Dalam. *Jurnal. Perekonomian Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal FMIPA - Universitas Terbuka*. Ambon.
- Samli, A. (2012). Analisis Pengembangan Kota Berdasarkan Kondisi Fisik Wilayah Kota Masohi Ibukota Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal*.
- Patawari, A. M. Y. (2018). Pendapatan Pancing Ulur (*Hand Line*) Di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*.
- Pangkey, C. M. (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapadi Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desaongkaw) *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado*.
- Wibowo, H. (2015). Optimalisasi Peran Masyarakat Nelayan Batam Dalam Pengembangan Ekonomi. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Sebi, Indonesia*
- Shadiqin, I. (2018). Produktivitas Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) Pada Rumpon *Portable* Di Perairan Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Program Studi Teknologi*



- Perikanan Laut, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Intitut Pertanian Bogor.*
- Asiati, D. Dan Nawawi. (2016). Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan. *Jurnal. Pusat Penelitian Kependudukan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*
- Prasanti, E. (2021). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan *E-Money* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal). Program Studi D-3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
- Marini, R. (2013). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan KualaPesisir Kabupaten Nagan Raya. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Prameswari, P. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian. Ekonomi & Bisnis.* PUSTAKABARUPRESS. Yogyakarta.
- Mukhsin, R. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usahamikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar. Agribisnis Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar & Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akutansi. Cetakan Keempat.* Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Inta, L. (2016). Studi Tentang Produksi Dan Pendapatan Usaha Nelayan Pancing Desa Malalanda Kecamatan Kalisusu Kabupaten Buton Utara. Skripsi Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo.
- Sirat, S. G. (2017). Biaya Dan Pendapatan Perdagangan Ikan Layang (*Decapterus Russeli*) Segar Di Pasar Benteng Kota Ambon. Laporan PKL. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Ambon.

